

# PERAN ORANGTUA DAN GURU DALAM INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DENGAN TEMAN SEBAYA

**Lisna Safitri, Niknik Dewi Pramanik, Susan Nurhayati**

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia.

[lisnasafitri65@gmail.com](mailto:lisnasafitri65@gmail.com), [niknikunik29@gmail.com](mailto:niknikunik29@gmail.com), [susan.cahayahidup@gmail.com](mailto:susan.cahayahidup@gmail.com)

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi sosial anak usia dini dengan usia 5-6 tahun di TK Ibu Hj. Euis Siti Ruyannah Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya. Penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana peran orangtua dan guru dalam interaksi sosial anak dengan teman sebaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Interaksi sosial anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah diantaranya adalah mengenali emosi orang lain, mengembangkan keterampilan berbagi dan kerjasama, memahami perspektif orang lain, mengatasi konflik. Peran orang tua dalam interaksi sosial anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah diantaranya adalah keterlibatan dalam seminar parenting, model perilaku sosial, mendampingi anak, komunikasi dan diskusi. Peran guru dalam interaksi sosial anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah diantaranya adalah menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan, pengajaran keterampilan sosial, pemberian penguatan positif, dan kolaborasi dengan orang tua.*

**Kata kunci:** interaksi, anak usia dini, peran orang tua, peran guru.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the social interactions of early childhood children aged 5-6 years at Ibu Hj Kindergarten. Euis Siti Ruyannah Suryalaya Islamic Boarding School, Tasikmalaya. This research also discusses the roles of parents and teachers in children's social interactions with peers. This research uses qualitative methods, data collection techniques using observation, interviews and documentation. The research results show that children's social interactions at the Hj Euis Siti Ru'yanah Kindergarten include recognizing other people's emotions, developing sharing and cooperation skills, understanding other people's perspectives, resolving conflicts. The role of parents in children's social interactions at Hj Euis Siti Ru'yanah Kindergarten includes involvement in parenting seminars, modeling social behavior, accompanying children, communication and discussions. The teacher's role in children's social interactions at Hj Euis Siti Ru'yanah Kindergarten includes creating a safe and enjoyable environment, teaching social skills, providing positive reinforcement, and collaborating with parents.*

**Key words:** interaction, early childhood, role of parents, role of teachers.

## **PENDAHULUAN**

Interaksi sosial memiliki peran krusial dalam perkembangan anak pada usia ini, karena merupakan fondasi dalam membangun keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kerjasama (Wijaya & Nuraini, 2024). Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan yang terjadi dalam kelompok individu yang saling berhubungan baik dalam komunikasi maupun tindakan sosial (Pebriana, 2017). Anak usia dini merupakan anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, kognitif, sosial emosional, kreatif, linguistik dan komunikatif. Masa ini memerlukan banyak rangsangan perkembangan, termasuk keterampilan interaksi sosial, untuk mencapai titik optimal. Interaksi sosial penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa adanya sebuah interaksi akan sangat menyulitkan semua orang dalam hidup di lingkungan masyarakat. Keterampilan komunikasi sosial sangat penting pada anak usia dini, karena dalam berinteraksi anak diajarkan untuk hidup bermasyarakat di lingkungannya. Selain itu, melalui interaksi sosial, anak dapat belajar mengungkapkan perasaan dan secara tepat menantang perilaku moralnya sendiri, serta mengenalkan anak pada pola pikir orang lain (Fitri & Rusdiani, 2024). Salah satu bentuk perkembangan usia dini adalah kemampuan berinteraksi sosial, perkembangan sosial dapat dipengaruhi apabila pengambilan peran sosial yang dilakukan anak sehingga menghasilkan anak untuk berpikir, serta mengerti bagaimana cara bersikap kepada orang disekitar (Mardiyani & Widyasari, 2023).

Kemampuan interaksi sosial merupakan proses sosial, yang menunjukkan pada hubunganhubungan sosial yang dinamis. Dimana interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Pada awal masa kanak-kanak yang sering disebut sebagai masa prakelompok, dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya dari tahun ke tahun. Dalam pemilihan metode untuk membantu anak meningkatkan perkembangan interaksi sosial pada anak usia dini secara optimal harus benar-benar disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan anak (Andarbeni & Christina, 2013).

Interaksi sosial perlu dikembangkan sejak usia dini karena berpengaruh untuk masa kehidupan anak selanjutnya. Salah satu upaya agar anak dapat belajar berinteraksi sosial yaitu di sekolah, guru harus menyadari bagaimana pentingnya interaksi sosial bagi anak,

melalui pendidikan anak akan lebih mudah mencapai dengan lingkungan disekitarnya. Anakpun diharapkan dapat mengontrol dorongan, tingkah laku, dan dapat bekerjasama dalam suatu kelompok agar memasuki tatanan kehidupan sosial yang lebih luas. Anak yang kurang berinteraksi sosial akan kesulitan dalam melakukan tugasnya. Selain itu, anak juga akan mengalami kesulitan dan ketakutan saat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Dinawati. Et.al, 2018). Di masa ini anak mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial. Anak usia dini mengalami perkembangan yang luar biasa, mencakup perkembangan kognitif, motorik, emosi, sosial, seksual dan aspek perkembangan lainnya. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek sosial yaitu hal yang meliputi hasil aktivitas hubungan manusia dengan lingkungan sekitar, di mana kemampuan sosial anak usia dini sudah mulai tampak di usia ini. Anak diharapkan dapat mengeksplorasi lingkungannya, sehingga muncul inisiatif anak untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya (Ballerina, 2020).

Menurut Hurlock menyatakan bahwa pola perilaku sosial anak meliputi: meniru, persaingan atau berebut mainan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, disiplin, membagi dan perilaku akrab. Hal ini sejalan dengan isi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada anak usia 3-4 tahun yaitu anak mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (misal: piknik), bersabar menunggu giliran, mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, mulai menghargai orang lain, membangun kerjasama, memahami adanya perbedaan perasaan (teman takut, saya tidak takut), pinjam dan meminjamkan barang atau mainan (Syafriana, 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak tidak terlepas dari usaha orang tua beserta keluarga. Orang tua dan orang-orang terdekat dapat memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sebab mereka menjadi rumah pembelajaran yang pertama yang dapat dijadikan contoh (Batinah, et.al. 2022). Kemampuan berperilaku sosial perlu dimiliki sejak anak masih kecil sebagai suatu fondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Anak usia dini sebagai makhluk sosial yang memerlukan kehadiran orang lain dalam kehidupannya serta memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya dan untuk dapat bergabung dengan teman sebaya (Nurlatifah & Andini, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Hj Euis Siti Ru'yanah yang bertempat di Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Kelompok yang diamati yaitu kelompok B usia 5-6 tahun pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang anak. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Interaksi Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Teman Sebaya di TK Hj Euis Siti Ru'yanah**

Bentuk interaksi sosial anak dengan teman sebaya pada anak-anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah yaitu berupa mainan, obrolan, saling berkunjung ke rumah teman, pada umumnya permainan yang dimainkan oleh anak-anak adalah permainan yang memang tradisional yang biasanya membutuhkan banyak orang seperti petak umpet, sepak bola, dan lain-lain. Melalui permainan bersama ini menjadikan mereka mempunyai kesempatan lebih untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial mereka dengan baik. Salah satu fungsi interaksi sosial dengan teman sebaya adalah sebagai sumber emosi yaitu anak memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stress. Setiap anak mempunyai cara sendiri untuk berinteraksi dengan temannya, teman bisa mereka dapat dari lingkungan manapun. Begitupun anak-anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah ini mempunyai ruang lingkup yang lebih luas, selain lingkungan sekitar rumah, mereka juga mempunyai akses teman sebaya di sekolah, teman mereka di sekolah adalah teman yang berbeda dengan teman dari lingkungan sekitar rumah, mereka bisa interaksi dengan anak-anak lain pada saat jam istirahat, interaksi ini bisa mereka lakukan baik dengan anak-anak yang seusia/ sekelas, bahkan dengan orang yang lebih dewasa yaitu guru-guru mereka, penjaga sekolah dan lain-lain.

Di sekolah anak saling mengadakan penyesuaian dengan teman-temannya. Rasa sosialitas anak dapat terbangun dengan pergaulan di lingkungan sekolah tidak sebahaya pergaulan di lingkungan sekitarnya, karena pergaulan di sekolah masih ada pengawasan

dari guru-guru, juga waktunya hanya beberapa jam saja, sehingga kemungkinan anak berbuat nakal itu hanya sedikit saja. Anak-anak di lingkungan sekolah TK Hj Euis Siti Ru'yanah ini sangat suka membicarakan hal-hal menarik yang mereka temukan saat berkumpul, terkadang yang mereka juga membahas apa yang sedang dan sudah mereka pelajari, pekerjaan rumah yang belum dikerjakan, dan lain-lain. Mereka berdiskusi untuk menentukan permainan yang akan mereka lakukan, dengan ini anak memperoleh manfaat hubungan dengan teman sebayanya sebagai konteks keterampilan sosial dasar. Misal keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerjasama, keterampilan dalam berkelompok yang mulai berkembang.

Secara umum anak-anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah meluangkan waktunya dalam sehari untuk bermain dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi lamanya waktu bermain berbeda-beda pada setiap anak, ini dipengaruhi oleh pengawasan orang tua yang membatasi anaknya untuk bermain. Selain bermain di rumah, anak-anak juga bisa bermain dengan teman sebayanya pada saat jam istirahat. Jadi kecenderungan interaksi sosial anak dengan teman sebayanya akan muncul jika tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sama. Sebagaimana yang terjadi pada anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah ini dengan mereka sekolah di tempat yang sama, hal ini akan memunculkan suatu interaksi dengan teman-teman yang lain terutama teman sebayanya. Di sekolah, jumlah siswa dalam satu kelas minimal 20 orang siswa. Pada saat jam pelajaran, anak-anak mempunyai kesempatan lebih banyak untuk berkelompok, baik dalam mengerjakan tugas maupun bermain, bahkan mungkin bersaing untuk mendapatkan nilai yang baik, dalam berkelompok mereka belajar mengungkapkan pendapat mereka kepada orang lain, dalam persaingan itu mereka belajar untuk menetapkan target yang akan dicapai, setelah target itu tercapai, mereka akan belajar menghargai jerih payah seseorang dalam mencapai tujuannya. Sehingga dalam satu lingkungan, anak bisa mempelajari berbagai hal, mulai dari kerjasama maupun persaingan.

Dalam hal kerjasama, anak-anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah ini lebih banyak memiliki kesempatan untuk bekerja dalam tim, ada kalanya tugas siswa dikerjakan secara berkelompok, tapi tidak sedikit pula yang merupakan tugas mandiri. Dalam kelompok ini, mereka anak-anak yang mampu bekerja sama dengan baik, mereka mendiskusikan setiap hal yang akan mereka lakukan, dan belajar mengambil keputusan saat terjadi beda

pendapat dengan teman satu kelompoknya. Melalui sebuah interaksi sosial ini anak-anak dapat belajar untuk :

### 1. Mengenali Emosi Orang Lain

Ketika anak berinteraksi dengan teman sebaya, mereka sering menghadapi situasi dimana mereka harus mengenali dan memahami emosi teman-temannya. Seperti yang terlihat di TK Hj Euis Siti Ru'yanah ketika sedang berlangsungnya pengumuman pembagian kelas di ruangan anak-anak tidak kondusif dan tidak mau diam di tempat. Ada yang mendengarkan gurunya, ada yang bermain dengan sesama temannya, dan ada juga anak yang asik mengobrol satu sama lain. Nah diantara itu semua peneliti ketika dilapangan melihat ada dua orang anak yang sedang asik mengobrol, satu orang berbicara dan satu orang lagi mendengarkan, dan mereka pun saling menanggapi pembicaraannya satu sama lain. Maka disinilah terlihat bahwa anak sudah faham dan sudah bisa memahami situasi dan kondisi temannya ketika sedang berbicara.



*Gambar 1. Anak sedang berkomunikasi dengan temannya*

### 2. Mengembangkan Keterampilan Berbagi dan Kerjasama

Interaksi sosial mendorong anak-anak untuk berbagi dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Ini membantu mereka memahami pentingnya memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang lain, serta belajar untuk bekerja bersama menuju tujuan bersama. Seperti yang terlihat peneliti di TK Hj Euis Siti Ru'yanah ada beberapa anak yang sedang bermain perosotan

mereka bekerja sama dan mengantri satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan mereka bersama. Terlihat sebagian anak sedang mengantri menunggu gilirannya, ada juga anak yang sudah naik dan siap meluncur dari perosotan. Begitupun sebaliknya ketika sudah meluncur dari perosotan maka anak-anak pun mengantri kembali untuk naik ke perosotan lagi.



*Gambar 2. Anak sedang mengantri naik perosotan*

### 3. Memahami Perspektif Orang Lain

Melalui percakapan dan permainan dengan teman sebaya, anak-anak mulai menyadari bahwa orang lain mungkin memiliki pandangan, perasaan, dan kebutuhan yang berbeda dari mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk melihat situasi dari perspektif orang lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan terlihat beberapa anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah melakukan percakapan satu dengan yang lainnya. Diantaranya yaitu ketika dua anak sedang menaiki perosotan, mereka datang dari arah berlawanan ada yang naik dari arah atas dan ada yang naik dari arah bawah. Lalu mereka pun melakukan percakapan satu dengan yang lainnya supaya apa yang mereka inginkan tercapai. Dan pada akhirnya anak yang berada di posisi bawah pun mengalah dan memilih naik kembali dari arah atas untuk bermain perosotan tersebut.

#### 4. Mengatasi Konflik

Konflik adalah bagian alami dari interaksi sosial. Dalam mengatasi konflik dengan teman sebaya, anak-anak belajar untuk bernegosiasi, kompromi, dan menemukan solusi yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat. Ini memperkuat kemampuan mereka untuk berempati dan memahami sudut pandang orang lain. Hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Hj Euis Siti Ru'yanah terdapat dua orang anak yang sedang melakukan percakapan dimana mereka sedang berusaha memecahkan masalah yang mereka bicarakan. Disana terlihat bahwa satu orang anak sedang berusaha memahami obrolan temannya dan satu orang lagi sedang berbicara tentang yang dia rasakan, maka setelah temannya selesai mengobrol, anak tersebut langsung menanggapi obrolan temannya tersebut. Secara tidak langsung terlihat bahwa mereka saling membantu satu sama lain untuk menemukan sebuah solusi dalam permasalahan yang di alaminya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial anak itu sangat penting untuk tumbuh kembang anak, karena dengan adanya sebuah komunikasi anak akan semakin percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya, serta dengan banyaknya interaksi yang dilakukan oleh anak maka akan semakin banyak mendapatkan ilmu serta hal baru. Begitupun kita selaku guru harus memberikan contoh pola interaksi yang baik dan bisa menjadi contoh untuk anak, karena anak tidak lepas dari meniru komunikasi orang dewasa. Apa yang anak lihat kadang itu yang dilakukan atau ditirunya.



*Gambar 3. Anak sedang berinteraksi memecahkan masalah bersama*



## **Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Interaksi Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Teman Sebaya di TK Hj Euis Siti Ru'yanah**

Keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan anak, keluarga memiliki peranan dan fungsi yang besar dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Hj Euis Siti Ru'yanah keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk pemenuhanfasilitasi kebutuhan lingkungan belajar anak dan keikutsertaan orang tua dalam program penebeljaraan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua telah muncul sebagai salah satu topik yang paling penting dan sering dibicarakan di kalangan pendidikan. Pengaruh signifikan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun sangat besar sekali. Dalam artian bahwa semakin orang tua aktif mengkomunikasikan masalah perilaku anak kepada guru akan membantu guru lebih memahami perilaku anak. Sehingga dampaknya yang baik akan ditunjukkan pada prestasi anak maupun perilaku anak, karena guru dapat mengatasi masalah anak di sekolah sesuai dengan apa yang dilaporkan oleh orang tua anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah sangat membantu guru dalam memberikan stimulus yang tepat untuk perkembangan anak. Seperti halnya, di TK Hj Euis Siti Ru'yanah untuk mendukung tumbuh kembang anak di sekolah maupun dirumah, sekolah mengadakan kegiatan seminar parenting untuk seluruh orang tua peserta didik. Dimana seminar tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan upaya untuk mendukung tumbuh kembang anak dan juga menambah ilmu serta wawasan untuk seluruh orang tua peserta didik.



*Gambar 5. Seminar Parenting bersama Guru dan Orang Tua Peserta Didik*

Keterlibatan orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan interaksi sosial anak usia dini. Pengaruh tersebut dapat dilihat dalam beberapa aspek berikut :

1. Model Perilaku Sosial

Orang tua yang terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka seringkali menjadi model perilaku sosial yang positif. Anak-anak cenderung meniru sikap dan cara berinteraksi orang tua mereka, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa model perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari anak akan menjadi contoh bagi perilaku anak. Anak masih belum bisa menyaring mana yang baik dan buruk untuk mereka lakukan selanjutnya, maka dari itu berilah contoh yang baik untuk setiap hal yang dilakukan bersama anak karena itu yang akan anak jadikan sebagai contoh dalam berperilaku.

2. Komunikasi dan Diskusi

Orang tua yang sering berkomunikasi dengan anak mereka tentang pengalaman sosial anak dapat membantu anak memahami dan mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi. Diskusi ini juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Berdasarkan hasil paparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa terbangunnya komunikasi yang baik di dalam ruang lingkup keluarga maka akan semakin bagus dalam membentuk karakter anak. Karena keluarga terutama orang tua merupakan pendidik utama dan pertama anak sebelum ruang lingkup sekolah. Dan sekolah hanya sebagai fasilitas penunjang bagi pendidikan anak. Namun sekolah juga tentunya berupaya secara optimal untuk membentuk karakter dalam diri anak supaya mencetak generasi yang unggul di masa yang akan datang.

3. Mendampingi Anak dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Diketahui bahwa kegiatan yang diberikan oleh lembaga sekolah dalam penerapan pembelajaran di rumah salah satunya adalah pemberian tugas atau penugasan. Posisi orang tua menjadi *partner* yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya sehingga perlu dibekali dengan

panduan-panduan yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini. Tentu saja proses pendampingan orang tua terhadap anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama melaksanakan belajar dari rumah akan membantu pencapaian perkembangan optimal putra putrinya. Pentingnya pendampingan orangtua terhadap anaknya ketika berada di lingkungan rumah karena dengan adanya pendampingan orangtua anak akan semakin terstimulus baik itu dalam hal interaksi maupun komunikasi lainnya.

### **Peran Guru Dalam Interaksi Sosial Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Teman Sebayanya di TK Hj Euis Siti Ru'yanah**

Guru memiliki peran penting dalam interaksi sosial yang sehat dan konstruktif di kalangan anak usia dini. Peran guru dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Penciptaan Lingkungan Yang Aman dan Menyenangkan**

Guru menciptakan lingkungan kelas yang aman dan menyenangkan dimana anak-anak merasa nyaman untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Lingkungan yang positif ini mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang aman, menarik serta nyaman sehingga dapat mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangannya. Lingkungan yang ditata dengan rapi, seperti halnya semua mainan yang boleh digunakan anak ditata dalam rak yang terjangkau anak, membuat anak akan nyaman dengan lingkungan serta anak akan mandiri dalam mengambil dan menyimpan kembali mainan yang sudah digunakannya.

#### **2. Pengajaran Keterampilan Sosial**

Guru secara eksplisit mengajarkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Melalui cerita, permainan, dan kegiatan kelompok. Guru membantu anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam konteks yang mendukung. Keterampilan sosial dalam mengajar itu sangat penting dengan keterampilan tersebut seorang guru dapat menerapkan model atau metode pembelajaran yang kreatif untuk anak supaya anak tidak jenuh dengan monotonnya pembelajaran didalam kelas. Dan juga dengan kreativitas yang kita terapkan ke anak akan menstimulus anak dalam tumbuh kembang mereka serta membentuk karakter-karakter dalam diri anak.

### 3. Pemberian Penguatan Positif

Guru memberikan penguatan positif kepada anak-anak yang menunjukkan perilaku sosial yang baik. Pujian dan penghargaan ini membantu anak-anak memahami pentingnya interaksi sosial yang positif dan mendorong mereka untuk terus berperilaku baik. Berdasarkan hasil paparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguatan positif itu sangat penting diberikan kepada anak sebagai penunjang semangat anak dalam meningkatkan belajarnya serta menumbuhkan karakter dalam diri anak. *Reward* yang diberikan tidak harus berupa materi bahkan pujian pun anak sudah senang karena dirinya sudah mendapatkan sebuah apresiasi untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.

### 4. Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan sosial anak-anak. Dengan berkomunikasi secara rutin dengan orang tua, guru dapat memastikan bahwa strategi yang digunakan di sekolah selaras dengan pendekatan yang digunakan di rumah. Pentingnya kolaborasi antara guru dengan orang tua untuk mendukung anak dalam proses perkembangan sosialnya, peran orang dan guru tentu sangat penting karena memiliki perannya masing-masing, dengan terbangunnya kolaborasi maka akan semakin bagus hasilnya untuk perkembangan anak. Dengan adanya kolaborasi ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak karena hal itu merupakan faktor pendukung anak agar semangat dalam belajar baik itu di rumah maupun di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Interaksi sosial anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah diantaranya adalah mengenali emosi orang lain, mengembangkan keterampilan berbagi dan kerjasama, memahami perspektif orang lain, mengatasi konflik. Peran orang tua dalam interaksi sosial anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah diantaranya adalah keterlibatan dalam seminar parenting, model perilaku sosial, mendampingi anak, komunikasi dan diskusi. Peran guru dalam interaksi sosial anak di TK Hj Euis Siti Ru'yanah diantaranya adalah menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan, pengajaran keterampilan sosial, pemberian penguatan positif, dan kolaborasi dengan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarbeni, Sari Lisdian., Christina, Elisabeth. (2013). Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto. *Jurnal Bimbingan Konselin UNESA*. Vol. 4. No. 1.
- Ballerina, Ratunesi. (2020). Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Among Siwi Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 9. No. 5. <https://journal.student.uny.ac.id/pgpaud/article/view/16969>
- Batinah., Meiranny Arum., Arisanti, Atika Zahria. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 9, No. 1. <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/1510>
- Dinawati, Yuli., Syaodih, Ernawulan., Rudyanto. (2018). Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 15. No. 1 <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>
- Fitri, Umul., Rusdiani, Nurtina Irsyad. (2024). Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (Pocenter). *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 1. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alathfal/article/view/10584>
- Mardiyani, Rosa Dwi Nur Rahma., Widayarsi, Choiriyah. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 2. <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/329>
- Nurlatifah, Ira., Andiri, Rena (2022). Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Anak Usia Dini Melalui Konseling Transactional Analysis. *Al-Akhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 8. No. 1. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/aa/article/view/3012>
- Pebriana, Putri Hana. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 1. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/26>

Syafrina, M. (2014). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak melalui Permainan Ular Naga di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman. *Spektrum PLS. Vol.11. No.1.*

Wijaya, Erik., Nuraini, Farah. (2024). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Tiflun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1, No.1.*  
<https://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/tiflun/article/view/78>